BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian menjadi semakin pesat, serta mendorong berkembangnya perekonomian kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan perekonomian dalam rangka pemenuhan berbagai macam kebutuhan dilakukan dalam rangka sifatnya sebagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Maka dari itu kegiatan ekonomi dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai kepentingan semua orang dari waktu kewaktu, baik bagi kelompok tertentu maupun bersama. Bidang perekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadikan suatu bidang kebutuhan yang tidak terletakkan, sehingga banyak lembaga keuangan yang bermunculan. Dalam hal ini masyarakat Indonesia banyak menggunakan jasa lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang maka semakin besar dan memaksa masyarakat untuk harus tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi entah hanya untuk berkonsumsi atau untuk penambahan modal (Simarintis, 2018).

Krisis ekonomi moneter pernah terjadi di Eropa pada tahun 2011 yang berawal dari rasio utang Yunani yang melampaui batas maksimum. Borosnya pengeluaran pemerintah Yunani yang dibiayai oleh utang. Keterkaitan antar bank dan lembaga keuangan Uni-Eropa akhirnya krisis utang Yunani berdampak ke Irlandia, Portugal, Spanyol dan yang lainnya. Krisis Uni-Eropa ini juga berdampak ke Indonesia. Hal ini karena Uni-Eropa menjadi tujuan ekspor bagi pelaku usaha baik dari Indonesia maupun negara lainnya. Dampak bagi perekonomian Indonesia adalah semakin melambungnya harga baku impor, produk elektronik, hingga kebutuhan pokok. Kondisi ini menyebabkan daya beli konsumen semakin menurun dan peningkatan biaya produksi bagi pelaku usaha (Hamdani, Lianti, & Dasari, 2020)

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini salah satunya pegadaian syariah. Pegadaian suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus yang secara

hukum melakukan akad gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian. Kemudian pegadaian memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk dapat memperoleh pinjaman uang secara praktis (Sari, 2018).

Adapun pegadaian syariah sebagai lembaga yang relatif baru di Indonesia, konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas, efesiensi, dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank, dan memiliki dua unit usaha yaitu unit berbasis konvensional dan pegadaian berbasis syariah, namun tetap dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam Pegadaian syariah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar-Rahn* atau skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor Selain itu, *Ar-rum* (*Ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran (Amelia, 2018).

Guna memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan berbagai usaha, seperti berdagang, bertani dan melakukan kegiatan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Namun, pada praktiknya, ketika menjalani kehidupan dan melakukan berbagai macam usaha, terkadang mereka menghadapi permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan pembiayaan, oleh karena itu, guna memenuhinya, mereka juga mencari sumber-sumber pembiayaan yang dapat dijadikan sebagai biaya hidup, ataupun modal dalam mengelola usaha yang mereka kerjakan maupun usaha yang akan mereka rintis. Salah satu sumber pembiayaan yang masih diminati orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan melakukan gadai syariah atau *Rahn* (Ansori, 2006).

Gadai atau *rahn* membantu orang yang kesulitan dalam hal pembiayaan dan menjadikan lembaga pembiayaan mendapat biaya-biaya konkrit yang harus dibayar

oleh nasabah untuk pemeliharaan dan keamanan aset tersebut. (Muttaqien, 2009, hal. 7). Gadai syariah dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pembiayaan, sementara disisi lain, sistem gadai syariah juga dapat menjadikan lembaga pembiayaan, termasuk didalamnya bank dan pegadaian tidak memiliki resiko yang besar apabila pihak yang menggadaikan barangnya gagal dalam membayar hutang, hal tersebut dikarenakan adanya barang yang digadikan sebagai jaminan, sehingga kedua-duanya diuntungkan dalam sistem ini. Meskipun gadai syariah juga kadang merugikan pihak yang berhutang abila tidak memenuhi kewajibannya, hal ini dikarenakan jumlah dana yang mereka dapatkan lebih rendah dari barang yang digadaikan (Dimyauddin & Djuwaini, 2008)

Hadirnya pegadaian syariah pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat membantu perekonomian suatu negara dan mempermudah masyarakat dalam memperoleh dana, khususnya dapat membantu masyarakat yang dalam kategori ekonomi menengah kebawah sehingga sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan dan membangun usaha yang diinginkan. Pegadaian syariah seiring waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari sisi pembiayaan maupun jumlah nasabah, serta didukung dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah mayoritas muslim yang tentunya akan mendukung diterapkan prinsip-prinsip syariat islam dalam berbagai bentuk transaksi yang ditawarkan (Hamdani, Lianti, & Dasari, 2020).

Dalam tingkat harga emas dapat mempengaruhi jumlah penyaluran yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas, oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada penyaluran di pegadaian. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran di pegadaian begitu pula sebaliknya (Annisa, 2020).

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran biaya yang terjadi diseluruh kalangan masyarakat luas. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran biaya yang diakibatkan turunnya

tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran biaya terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi (Karim, 2014).

Dalam penyaluran *Rahn*, untuk mengurangi risiko yang terjadi dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternalnya. Hal ini, mengingatkan bahwa walaupun faktor internal masih dapat dikendalikan perusahaan, tetapi faktor eksternalnya tidak. Namun demikian, faktor ekternal memiliki peran besar terhadap perkembangan ekonomi nasional, sebab *rahn* pada saat ini sudah menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diandalkan masyarakat, terutama yang ingin menerapkan prinsip syariah secara utuh (Soeharjoto, Tribudhi, Hariyanti, Nugroho, & Engkur, 2021).

Tabel 1.1

Pengguna Pegadaian Syariah Awirarangan Tahun 2019 s/d 2021

Tahun	Jumlah Nasabah
2019	6.452
2020	5.779
2021	5.298

(sumber: data annual report pegadaian syariah awirarangan)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa salah satu pegadaian syariah yaitu pegadaian syariah awirarangan Kabupaten kuningan mengalami penurunan terutama di tahun 2021 sebanyak 5.298 nasabah, hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19. Pegadaian syariah awirarangan merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis pembiayaan atau perkreditan dengan sistem gadai yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Hadirnya pegadaian syariah awirarangan pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan yang dapat membantu perekonomian masyarakat kabupaten kuningan dalam memperoleh dana, khususnya dapat membantu masyarakat dalam kategori ekonomi menengah kebawah sehingga sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan dan membangun usaha yang diinginkan. Pegadaian syariah awirarangan seiring waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari sisi pembiayaan maupun jumlah nasabah, serta didukung dengan mayoritas penduduk di kuningan adalah mayoritas muslim yang tentunya akan mendukung diterapkan prinsip-prinsip syariat islam dalam berbagai bentuk transaksi yang ditawarkan, sehingga ini merupakan peluang yang cukup bagus bagi pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan.

Tingkat harga emas dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran biaya yang disalurkan, dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Simarintis (2018) dimana tingkatan harga emas selalu mempengaruhi pihak lembaga keuangan. Dalam pegadaian syariah awirarangan karena masyarakat pada umumnya menggadaikan barang berharganya berupa emas, sehingga tingkat harga emas akan dapat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah nilai taksiran yang akan digadaikan, selain itu manfaat emas bukan hanya sebagai alat tukar dan investasi, melainkan juga berguna dalam industri di berbagai bidang.

Pada inflasi merupakan fenomena yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan kredit gadai syariah (Amelia, 2018). hal tersebut dikarenakan mengacu pada pendapatan pegadaian syariah dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Karena inflasi yang tinggi merupakan gejala ekonomi makro yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan.

Penyaluran biaya kepada masyarakat golongan menengah kebawah yang membutuhkan biaya dalam kebutuhannya sebagai bagian alternatif untuk menjadi

solusi dari kekurangan. Pada Kurniawan (2019), berpendapat bahwa mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat umumnya seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Oleh karena produk penyaluran pembiayaan berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*) dapat menjadi sarana yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Harga emas yang beredar dikalangan masyarakat kabupaten kuningan sangat dipengaruhi oleh pergerakan rupiah, apabila nilai tukar rupiah melemah maka harga emas lokal menguat atau tinggi. Dalam hal ketidakpastian kondisi global yang terjadi dan kondisi yang terdapat pada masyarakat kabupaten kuningan seperti krisis, resesi, dan pandemi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga emas didaerah tersebut selain itu pula emas memiliki ketersediaan yang terbatas. Kebijakan moneter pula dapat berdampak terkait perubahan suku bunga.

Tujuan dari jangka panjang yang diberlakukan oleh pemerintah tidak lain untuk menjaga agar inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Pada daerah awirarangan kabupaten kuningan inflasi menyebabkan naiknya harga baik barang primer maupun sekunder, harga barang yang mahal membuat masyarakat awirarangan kesulitan untuk membeli sebagai pemasok kebutuhan. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan perekonomian kalangan masyarakat awirarangan. Tidak hanya itu dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga akan melambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Kemudian inflasi menjadi permasalahan masyarakat kabupaten kuningan sebab inflasi dipengaruhi oleh kegiatan konsumtif seluruh masyarakat daerah tersebut.

Gadai syariah menjadi masalah utama bagi pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan, terutama dalam peningkatannya dalam mengembangkan usaha masyarakat kabupaten kuningan dari masa pemulihan krisis. Dimana dalam peningkatkannya sebuah perekonomian masyarakat awirarangan selalu diiringi dengan modal usaha, karena keterbatasan modal membuat masyarakat sekitar menjadi kesulitan membangun atau mengembangkan usaha. Tidak hanya itu gadai syariah juga selalu berkaitan dengan barang yang di gadaikan di pegadaian syariah awirarangan yang mana nilai barang berbeda-beda sehingga modal yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada observasi awal yang dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Awirarangan kabupaten kuningan, didapati bahwa biasanya barang yang sering digadaikan nasabah untuk memperoleh pembiayaan adalah emas, sehingga tingkat harga emas akan dapat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Dan menggadaikan emas lebih cepat mendapatkan pinjaman hutang, selain itu pembiayaan yang diberikan tidak terlampau jauh dari harga barang apabila dijual. Sementara disisi lain menurut salah satu pegawai Pegadaian Syariah Awirarangan, bahwa emas menjadi barang favorit pihak pegadaian karena harganya yang stabil dan tahan banting terhadap inflasi, inflasi yang beredar dapat diatasi apabila masyarakat kabupaten kuningan melakukan efisiensi biaya internal dan harus dapat meminimalkan biaya kebutuhannya. Dalam penyaluran pembiayaan kredit gadai syariah di tentukan pada nilai taksiran barang yang di gadaikan sebab harga barang yang stabil dapat membantu dalam hal pembiayaan, karena pendapatan pegadaian syariah awirarangan dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan untuk yang membutuhkan.

Hasil temuan dalam observasi awal di atas, tentu merupakan sesuatu hal yang menarik, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengetahui besaran penyaluran pembiayaan (*rahn)* di Pegadaian Syariah Awirarangan, dan selanjutnya guna mengetahui secara lebih mendalam peneliti berminat melakukan analisis apakah harga emas dan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan (*rahn*). Oleh karena itu, guna mendapatkan jawaban pasti, maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul **"Pengaruh Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021".**

B. Identifikasi Masalah

1. Wilayah Kajian

   Pada penelitian ini wilayah kajian yang di teliti adalah mengenai "Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya" dengan Topik "Akuntansi Pegadaian Syariah".

2. Jenis Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah-masalah yang telah teridentikasi adalah sebagai berikut:

a. Terdapat harga emas yang beredar dilingkungan masyarakat awirarangan
b. kuningan.
c. Adanya inflasi yang terjadi di lingkungan masyarakat awirarangan kuningan.
d. Adanya pembiayaan dalam bentuk produk *rahn* yang terdapat pada pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan.
e. Belum diketahui dan dilakukan penelitian mengenai harga emas pada periode tahun 2019-2021
f. Belum diketahui pasti mengenai inflasi pada periode tahun 2019-2021
g. Belum diketahui secara pasti apakah harga emas dan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) di tahun 2019-2021.
h. Hasil penelitian terdahulu yang tidak relevan.

3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian adalah hal yang penting, tujuannya agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kusus mengenai pengaruh harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021?
b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupate Kuningan Tahun 2019-2021?

c. Bagaimana pengaruh harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diurakan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu:

a. Untuk mengetahui dan mendefinisikan pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021.
b. Untuk mengetahui dan mendefinisikan pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021.
c. Untuk mengetahui dan mendefinisikan pengaruh harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan tahun 2019-2021.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis :

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah tentang harga emas, inflasi dan penyaluran pembiayaan (*rahn*) yang terdapat pada pegadaian syariah. Dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, serta juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

b. Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada semua pihak menganai sistem pegadaian syariah produk (*rahn*) yang diterapkan dilembaga pegadaian syariah. Juga diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menjadi paham faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besaran dan kecilnya penyaluran pembiayaan pada nasabah.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah sebagaimana berikut:

1. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Excalen Putri Simarintis (2018) yang berjudul Pengaruh Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2016. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian, Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti, objek yang dikaji dan jenis penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Tingkat inflasi tidak berpengaruh teerhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap varibel Pembiayaan.
2. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia (2018) yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016). Perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian dan kerangka pemikiran, Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti, objek yang dikaji dan jenis penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiyaan rahn.
3. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Agustina Maheny (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn Di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019. Perbedaan penelitian terdapat pada tahun yang di teliti dan objek yang dikaji, Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Dan variabel Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Bank Mandiri Syariah tahun 2015-2019.

4. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Teni Rubiyanti (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian (Persero) Per Tahun 2012-2017. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis variabel penelitian, Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah (Rahn), Variabel pendapatan Pegadaian Syariah berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah. Serta variabel pendapatan harga emas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah.
5. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nur Akhlaqul Karimah (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, Dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2007-2016). Perbedaan penelitian terdapat pada jenis variabel yang di teliti, Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah. Dan variabel pendapatan usaha, jumlah nasabah dan jumlah uang rupiah beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah.
6. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto, Debbie Aryani Tribudhi, Dini Hariyanti, Lucky Nugroho, Engkur (2021), yang berjudul Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). Perbedaan penelitian terdapat pada data penelitian, dan objek yang dikaji, Persamaan penelitian terdapat pada variabel penelitian. Hasil penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Rahn, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rahn, serta harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Rahn.
7. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, Lianti dan Fany Dasari (2020) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit

Geudong. Perbedaan penelitian terdapat pada jumlah variabel penelitian dan kerangka pemikiran, Persamaan penelitian terdapat pada variabel inflasi dan harga emas terhadap pembiayaan rahn. Hasil penelitian Inflasi, harga emas dan jumlah nasabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Ar-Rahn pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong Periode 2016 sampai dengan 2018. Harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Ar-Rahn pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong selama periode 2016-2018. Jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Ar-Rahn pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong selama periode 2016-2018.

8. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar (2019), yang berjudul Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017). Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti dan objek yang dikaji, Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukan variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan rahn.
9. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Kurniawan (2019), yang berjudul Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Indonesia Periode 2012-2017. Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel penelitian, dan tahun penelitian, Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian dan objek yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan variabel Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn). Sedangkan variabel Harga Emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn), dan variabel Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Harga Emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn),

serta variabel Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Harga Emas memiliki pengaruh sebesar terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn).

10. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Widya Pertiwi (2020), yang berjudul Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Pt Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020. Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel penelitian dan objek yang dikaji. Persamaan penelitian terletak pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga emas dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Pegadaian, sedangkan variabel suku bunga dan pendapatan Pegadaian tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap penyaluran kredit Pegadaian. Namun, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Pegadaian.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab utama diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup pembahasan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas tentang Teori harga emas, inflasi dan gadai syariah (*Rahn*). Serta Konsep dan Hubungan yang mendukung Variabel Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, mengurai mengenai Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi variabel penelitian, mencakup deskripsi harga emas, inflasi dan penyaluran *Rahn*. Setelah itu didalamnya juga disuguhkan data-data hasil analisis pengaruh harga emas dan inflasi terhadap penyauran pembiayaan kredit gadai syariah (*Rahn*) di Pegadaian Syariah, Unit Awirarangan Kabupaten Kuningan, pada bab ini ditutup dengan pembahasan, yang membahas mengenai pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Pembahasan Penelitian, Dan Analisis Ekonomi.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON